



Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalitas Guru dan Motivasi untuk Menjadi Pendidik

Sony Yuda Ariyanto¹, Andryadi², Verawati Ardilla³

^{1,2}Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi

³STAI Syekh Abdur Rauf Singkil, Aceh

E-mail: soniyuda05@gmail.com¹, andryadi228@gmail.com², veraardila94@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang profesionalitas guru dan motivasi untuk menjadi pendidik serta kaitannya dengan kedisiplinan belajar mahasiswa. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya mutu pendidikan yang salah satunya ditentukan oleh kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar. Faktor-faktor seperti persepsi terhadap profesionalitas guru dan motivasi menjadi guru yang profesional dianggap berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan telaah teoritik yang meninjau berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesionalitas guru serta motivasi untuk menjadi guru berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan belajar. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai profesionalitas guru dan motivasi yang kuat untuk menjadi pendidik, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Profesionalitas Guru, Motivasi, Kedisiplinan Belajar, Pendidikan

LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental bagi perkembangan manusia, karena melalui pendidikan akan membangun karakter manusia yang mandiri dan berkualitas. Pendidikan bagi tiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jiwa, perasaan sosial dan sebagainya.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional adalah bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003:62)

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu perlu adanya suatu dukungan dari semua pihak untuk turut serta menciptakan pendidikan yang mandiri dan berkualitas. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam upaya peningkatan kemandirian pendidikan adalah kedisiplinan mahasiswa. Para siswa baik berada di jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas dirinya.

Sebagai implementasi peningkatan kedisiplinan belajar mahasiswa tersebut, dibutuhkan pemahaman mahasiswa tentang profesionalitas guru. UU Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tahun 2008 Pasal ayat (1) menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain dalam bentuk pemahaman, kegiatan lain yang dapat menunjang kedisiplinan belajar yaitu motivasi mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional, yang timbul dari tiap diri mahasiswa. Motivasi ini diharapkan ada pada diri tiap mahasiswa dan bertujuan agar mahasiswa disiplin belajar dalam mengikuti perkuliahan, kerja kelompok, belajar kelompok, belajar mandiri dan pengerjaan tugas-tugas. Dengan adanya motivasi yang ada dalam diri mahasiswa diharapkan kedisiplinan belajar mahasiswa akan dapat tercapai. Selanjutnya dengan pencapaian kedisiplinan belajar mahasiswa tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalitas Guru dan Motivasi untuk menjadi Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang Profesional terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UMS Angkatan 2009/2010”.

Identifikasi Masalah

Kedisiplinan belajar mahasiswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari luar mahasiswa (eksternal). Tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri menentukan pencapaian kedisiplinan mahasiswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan pencapaian kedisiplinan belajar mahasiswa antara lain: Persepsi mahasiswa, motivasi mahasiswa, kedisiplinan belajar, intensitas belajar, sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam mengingat materi perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan materi perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil perkuliahan. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan dan dapat berkaitan dengan kedisiplinan belajar mahasiswa.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui lebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Persepsi mahasiswa tentang profesionalitas Guru dan motivasi untuk menjadi pendidik ?

Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Penelitian ini perlu tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Persepsi mahasiswa tentang profesionalitas Guru dan motivasi untuk menjadi pendidik.



LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari luar mahasiswa (eksternal). Dengan demikian tidak ada faktor yang berdiri sendiri secara optimal dalam menentukan kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan. Kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan persepsi tentang profesionalitas dari mahasiswa itu sendiri serta motivasi yang tinggi untuk menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan yang profesional.

Kedisiplinan belajar mahasiswa dapat tercapai apabila ada persepsi tentang profesionalitas dari mahasiswa ataupun motivasi yang tinggi untuk menjadi guru yang profesional yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dituntut disiplin dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dengan adanya persepsi tentang profesionalitas mahasiswa dapat meraih kedisiplinan belajar yang memuaskan.

Menurut hasil penelitian Sarifah (2009:70) membuktikan bahwa Persepsi guru akuntansi tentang program sertifikasi berpengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan profesional guru akuntansi di SMA/SMK Se-Kota Jombang. Hasil penelitian Untatik (2007:62) membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Berdasarkan dua hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesionalitas guru dan motivasi untuk menjadi guru yang profesional merupakan faktor yang berpengaruh dan cukup menentukan kedisiplinan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, sangat beralasan diadakan kajian mengenai persepsi mahasiswa tentang profesionalitas guru dan motivasi untuk menjadi guru yang profesional terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, serta kaitannya dengan yang lain sebagai fokus penelitian ini.

Kerangka Teoritik

Mengkaji masalah persepsi mahasiswa tentang profesionalisme guru yang dikaitkan dengan motivasi untuk menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan yang profesional dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn, pada dasarnya bukan merupakan suatu persoalan yang sederhana. Untuk itu, paling tidak dibutuhkan penelaah yang cukup mendalam mengenai intensitas belajar siswa, kedisiplinan belajar, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn, serta keterkaitannya satu sama lain. Semua itu dipaparkan dalam kajian sebagaimana uraian berikut:

1) Kedisiplinan Belajar

- a. *Pengertian Kedisiplinan*. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:208) disiplin diartikan “ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib, dan sebagainya”. Rohani (1991:126) menjelaskan bahwa: “Disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan secara optimal”.
- b. *Macam-macam Kedisiplinan*. Hadisubrata (1998:58-62) menyatakan “teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoritarian, permisif, demokratis”. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

1) Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi

peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Demikianlah tiga macam teknik disiplin. Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Slameto (1997:27) mengatakan macam-macam disiplin sebagai berikut. Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah:

- a) Disiplin siswa dalam masuk sekolah
 - b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
 - c) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
 - d) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah
- c. *Pengertian Belajar*. Menurut Fahmi sebagaimana dikutip oleh Mustaqim (2008:34) “(Sesungguhnya belajar adalah (Ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman)”. Menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2002:13) “Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.
- d. *Aktivitas-aktivitas Belajar*. Menurut Djamarah (2002:38-45) aktivitas-aktivitas belajar sebagai berikut:
- 1) *Mendengarkan*. Mendengarkan merupakan aktivitas belajar. Ketika guru menggunakan metode ceramah setiap siswa pasti melakukan aktivitas ini.
 - 2) *Memandang*. Memandang dapat dilakukan dalam bentuk mengarahkan penglihatan suatu objek. Kegiatan ini dilakukan seorang siswa ketika memperhatikan penjelasan guru.
 - 3) *Meraba, membau dan mencicipi atau mengecap*. Aktivitas ini adalah penggunaan indra manusia sebagai alat untuk kepentingan belajar.
 - 4) *Menulis atau mencatat*. Setiap mencatat adalah belajar. Maka mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar.
 - 5) *Membaca*. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam setiap mengikuti pelajaran. Membaca disini tidak harus membaca buku belaka tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid dan lain-lain.
 - 6) *Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi*. Ikhtisar atau ringkasan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan guru di kelas. Aktivitas ini biasa dilakukan siswa diluar jam pelajaran atau dilaksanakan di rumah.
 - 7) *Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan*. Semua itu dihadirkan di kelas dalam rangka untuk memperjelas penjelasan dari guru.
 - 8) *Menyusun paper atau kertas kerja*. Aktivitas ini dilakukan siswa secara metodologis dan sistematis, dengan harapan siswa lebih menguasai materi pelajaran.



- 9) *Mengingat*. Mengingat merupakan gejala psikologis. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar.
 - 10) *Berpikir*. Aktivitas berpikir membuat orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
 - 11) *Latihan dan praktek*. Belajar sambil berbuat termasuk masuk latihan. Aktivi-tas ini adalah cara yang paling baik untuk memperkuat ingatan.
- e. *Pengertian Kedisiplinan Belajar*. Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.
- f. *Macam-macam Kedisiplinan Belajar*. Menurut Hadi Subrata (1998:58-62) macam-macam disiplin belajar ada dua yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.
- 1) Disiplin belajar di sekolah yaitu keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.
 - 2) Disiplin belajar di rumah, yaitu suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orangtua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri. Serta memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar di rumah dengan lebih baik.

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalitas Guru

1. *Pengertian Persepsi*. Menurut Slameto (2003:102), “ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.
 - a. *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi*. Rakhmat (2001:51), menyatakan “ Persepsi ditentukan oleh factor persoalan dan factor situasional”. Selanjutnya Suharnan (2001:56-59), beberapa factor yang mempengaruhi persepsi adalah:
 - b. *Familiaritas*. Objek-objek yang sudah dikenal akrab akan lebih mudah dipersepsi daripada objek-objek yang baru atau masih asing. Misalnya, bagi para peneliti istilah sampel akan lebih dipersepsi daripada cuplikan.
 - c. *Ukuran*. Objek-objek yang ditampilkan dengan ukuran besar akan lebih mudah dipersepsi atau dikenali daripada yang berukuran kecil.
 - d. *Intensitas*. Objek-objek yang memiliki warna tajam akan lebih mudah dikenali daripada objek-objek yang memiliki warna tipis atau kurang tajam.
 - e. *Gerak*. Objek-objek yang bergerak cenderung lebih mudah dipersepsi daripada objek-objek yang diam atau pasif.

2. *Pengertian Mahasiswa*. Menurut Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas RI (1989:543) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.
3. *Pengertian Profesi*. Dalam UU No 14 tahun 2005, Pasal 1 (ayat 4) dijelaskan bahwa profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan, *Pengertian Profesionalitas*.
4. *Pengertian Guru*. Dalam UU Guru dan Dosen 2005 Pasal 1 ayat (1) dan PP No 74 tahun 2008 Pasal 1 (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
5. *Syarat Profesi Guru*. Menurut National Education Association/NEA (dalam Saud, 2009:16) Syarat profesi guru menunjukkan bahwa guru merupakan jabatan yang: (1) melibatkan kegiatan intelektual, (2) menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, (3) memerlukan persiapan profesional yang lama, (4) memerlukan "latihan dalam jabatan" yang berkesinambungan, (5) menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, (6) menentukan baku standard sendiri, (7) mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi, dan (8) mempunyai organisasi yang kuat dan terjalin erat.
6. *Pengertian Persepsi tentang Profesionalitas Guru*. Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud persepsi tentang profesionalitas guru adalah suatu proses yang menyangkut anggapan seseorang mengenai pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keahlian secara khusus.

Motivasi menjadi Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang profesional

- a. *Pengertian Motivasi*. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2002:114) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. *Macam-macam Motivasi*. Menurut Djamarah (2002:116-117) macam-macam motivasi yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".
- c. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang di dalamnya terkandung upaya sosialisasi, diseminasi, aktualisasi konsep, sistem, nilai dan budaya demokrasi (Chamim dkk, 2006:22).
- d. *Pengertian Motivasi menjadi Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang Profesional*. Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud motivasi menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan yang profesional adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang timbul karena dipengaruhi faktor intrinsik (dari dalam diri pribadi) maupun faktor ekstrinsik (dari luar diri pribadi) untuk mencapai tujuan yaitu menjadi pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keahlian secara khusus.

KESIMPULAN

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu perlu adanya suatu dukungan dari semua pihak untuk turut serta menciptakan pendidikan yang mandiri dan berkualitas. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam upaya peningkatan kemandirian pendidikan adalah kedisiplinan mahasiswa. Para siswa baik berada di jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan



tinggi, memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas dirinya. Persepsi mahasiswa, motivasi mahasiswa, kedisiplinan belajar, intensitas belajar, sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam mengingat materi perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan materi perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil perkuliahan. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan dan dapat berkaitan dengan kedisiplinan belajar mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin. 1989. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006a. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalpin, C. P. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chamim, Asyakuri Ibn dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto. 1990. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1987a. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1987b. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngilim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- R.I. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryono, Hassan. 2005. *Statistik Pedoman Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Perss.
- Tim Penyusun Modul PLPG Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta:
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zulkarnen. 2008. *Persepsi Mahasiswa Matematika tentang Profesi Guru (Skripsi Sarjana-1)*. Surakarta: FKIP UMS.